BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Berdasarkan strategi penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian kausalitas yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel. Sedangkan menurut sifatnya, penelitian ini menggunakan strategi penelitian kuantitatif. Penulis memilih strategi ini karena data diukur dalam bentuk angka atau bilangan dan merupakan data sekunder, dimana data yang diperoleh secara tidak langsung melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan berupa catatan maupun laporan historis yang telah tersimpan dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini merupakan populasi umum dimana data penelitian terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sebagai bahan penelitian. Populasi penelitian ini merupakan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018.

3.2.2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang karakterisktiknya hendak diteliti. Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*

sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang kita butuhkan untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan ini.

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama tahun penelitian 2015-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan di BEI selama periode penelitian 2015-2018.
4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor selama periode penelitian 2015-2018.

Tabel 3.1 Prosedur Pengambilan Sampel

Idenfikasi perusahaan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018	144
Perusahaan manufaktur yang tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama tahun penelitian 2015-2018	4
Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor selama periode penelitian 2015-2018	20
Sampel penelitian	20

Sumber : data sekunder yang diolah 2019

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu tehnik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan yang telah ada serta dokumen-dokumen yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan mengakses www.idx.co.id dan website perusahaan

yang bersangkutan. Penelitian ini juga merupakan *library research* yaitu, data utama dalam penelitian ini adalah data sekunder (Indriantoro dan Supomo, 2002:150). Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, dan sumber bacaan lain yang mempunyai relevansi dengan objek yang diteliti.

3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Variabel Independen

Variabel bebas yaitu variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas

   Profitabilitas merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, aset, dan saham sendiri. Profitabilitas dianggap sebagai alat yang valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat rasio. Jumlah laba bersih seringkali dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu presentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Rasio profitabilitas dapat diukur dari dua pendekatan yaitu pendekatan penjualan dan pendeketan investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$\text{Return On Asset} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

2. Debt Default

   Debt default atau kegagalan membayar hutang didefinisikan sebagai kelalaian atau kegagalan perusahaan untuk membayar hutang pokok

atau bunganya pada saat jatuh tempo (Werastuti dalam Rahmat, 2016). Ketika jumlah hutang perusahaan sudah sangat besar, maka aliran kas perusahaan tentunya banyak dialokasikan untuk menutupi hutangnya, sehingga akan menggangu kelangsungan operasi perusahaan, apabila hutang itu tidak mampu dilunasi, maka kreditor akan memberikan status *default* (Rahmat, 2016).

Variabel ini diukur dengan menggunakan *Debt Ratio.* Rasio ini mengukur sejauh mana aset perusahaan dibelanjai dengan hutang yang berasal dari kreditor dan modal sendiri yang berasal dari pemegang saham (Rosalin, 2015).

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva.

Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan total aktiva selama periode amatan.

$$\text{SIZE} = \text{log natural Total Aset}$$

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan auditor independen, dimana auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun setelah laporan keuangan diaudit, ia harus mempertimbangkan rencana manajemen dalam menghadapi dampak merugikan dari kondisi atau peristiwa tersebut (SPAP 2011, SA Seksi 341,7). Opini audit *going concern* dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan skala

auditor. Variabel ini diukur dengan menggunakan varibale dummy, dimana kode 1 untuk perusahaan yang dalam paragraph penjelas terdapat pernyataan mengenai kelangsungan usaha (*going concern*) dan kode 0 untuk perusahaan yang dalam paragraph penjelas tidak terdapat pernyataan mengenai kelangsungan usaha (*going concern*).

TABEL 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X_1)	rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. (Hery,2016)	ROA = Laba bersih/Total asset	Rasio
Debt default (X_2)	Debt default atau kegagalan membayar hutang didefinisikan sebagai kelalaian atau kegagalan perusahaan untuk membayar hutang pokok atau bunganya pada saat jatuh tempo (Werastuti dalam Rahmat, 2016)	Debt Ratio=Total utang/Total Aset	Rasio
Ukuran	Perusahaan kecil	SIZE = log natural Total	Rasio

Perusahaan (X_3)	apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari 50.000.000 sampai dengan 500.000.000 tidak termasuk bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 300.000.000 sampai dengan 2.500.000.000. perusahaan dapat dikategorikan besar apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari 500.000.000 sampai dengan 50.000.000.000	Aset	
Opini Audit *Going Concern* (Y)	*Going concern* juga merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan dengan tidak	ya	Nominal

	bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (Standar Akuntansi Keuangan, 2009).		

Sumber : data yang diolah

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik *(logistic regression*). Alasannya adalah karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomi. Penggunaan metode regresi tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan variabel kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan *logistic regression* karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011:333).

Dalam penelitian ini dilakukan pengolahan data dengan menggunakan komputer program SPSS atau *Singkatan Statistical Product and Service Solutions* yang merupakan program aplikasi yang digunakan untuk melakukan perhitungan statistik dengan menggunakan komputer. Pengolahan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.0 *for windows* yang akan disajikan dalam bentuk tabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian yang meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar

deviasi.

3.5.2. Analisis Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik *(logistic regression)*, yaitu dengan melihat pengaruh profitabilitas dan kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Ln}\frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta 1P + \beta 2DB + \beta 3Size + €$$

Keterangan:

OGC	= Opini Audit *Going Concern*
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi Model
P	= Profitabilitas diprosikan dengan ukuran KAP
DB	= Debt Default
Size	= Ukuran Perusahaan
€	= *Error term* atau kesalahan residual

3.5.2.1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Menguji fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistik, hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_O diterima (Ghozali, 2011:97).

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer* and *Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness*

of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05 berarti hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.5.2.2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit)*

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai keseluruhan model (*overall model fit*). Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Untuk menilai *overall model fit* dengan data maka H0 harus diterima atau Ha harus ditolak. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*, L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternative, L ditransfirmasikan menjadi -2LL. Dengan *degree of freedom* n – q, dimana q adalah parameter dalam model, output SPSS akan memberikan dua nilai -2LL, yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta dan yang kedua untuk model dengan konstanta dan variabel bebas. Dengan alpha 5% , cara menilai model fit ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai -2LogL < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa model tidak fit dengan data.
2. Jika nilai -2LogL > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti bahwa model fit dengan data.

3.5.2.3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Cox dan *Snell R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada tehnik estimasi *likehood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* and *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* and *Snell* R^2 pada *multiple regression*. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2012:341).

3.5.2.4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian dengan multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel-variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolineritas didalam model regresi dilakukan pengujian dengan cara menganalisis matrik korelasi independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas. Hal tersebut juga sama dengan sebaliknya.

3.5.2.5. Matrik Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksikan terjadinya variabel terikat atau penerimaan

opini audit going concern oleh perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi dalam kemungkinan terjadinya variabel dinyatakan dalam presentase.

3.5.2.6. Pengujian Hipotesis Regresi Logistik

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likehood Estimation (MLE)*.

$H_O = b1 = b2 = b3 = . . . = bi = 0$

$H_O \neq b1 \neq b2 \neq b3 \neq . . . \neq bi \neq 0$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Kaidah dalam pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitasnya (sig.) $<\alpha = 5\%$ maka hipotesis alternative diterima.
2. Jika nilai probabilitasnya (sig.) $>\alpha = 5\%$ maka hipotesis alternative tidak dapat diterima.